

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil mulai berkembang dengan pesat di Indonesia sejak dikeluarkannya Undang-undang PMA dan PMDN pada tahun 1967 dan 1968. Membaiknya iklim usaha menjadikan industri baik serat sintetis maupun industri pertenunan dan pemintalan semakin meningkat. Pada akhir dasawarsa 1980-an dikeluarkan berbagai paket deregulasi guna meningkatkan ekspor non-migas namun kebijakan tersebut lebih berorientasi pada sasaran ekspor. Dampak dari kebijakan tersebut di atas adalah ekspor tekstil dan garmen melonjak terutama sejak tahun 1987, namun pada tahun 1993 dan 1994 terjadi penurunan. Kemudian pada tahun 1996 sedikit demi sedikit mengalami kenaikan lagi, akhirnya menurun lagi pada tahun 1997 hingga sekarang ini.

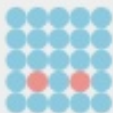
Dibanding dengan Filipina dan Thailand peningkatan ekspor tekstil Indonesia cukup baik mulai tahun 1986 sampai 1994. Seperti diketahui bahwa produk tekstil dan garmen menjadi unggulan ekspor non migas bagi Indonesia. Kenaikan ekspor tekstil Indonesia kemungkinan lebih disebabkan karena ekspor tekstil dari kedua negara tersebut memang terlihat mengalami penurunan mulai tahun 1993.

Produk tekstil dan garmen dihasilkan oleh berbagai industri mulai yang berskala kecil, menengah sampai besar. Industri kecil (dengan katagori 1 – 4 tenaga kerja) kebanyakan berkiprah di bidang tekstil tradisional. Industri skala menengah (menurut BPS mempekerjakan 20 – 99 orang), sedangkan untuk industri dengan skala yang besar lebih dari 1000 orang.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ekspor merupakan sektor ekonomi potensial untuk membangkitkan perekonomian nasional yang sudah tiga tahun lebih terpuruk, dan akan mampu menebarkan kesejahteraan secara merata kepada rakyat Indonesia. Komoditi tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu komoditi non migas yang menjadi primadona untuk meraih devisa negara. Sedangkan ekspor Indonesia pada bulan April 2001 mencapai US\$ 4803,3 juta yang berarti mengalami penurunan 8.03% dibanding ekspor bulan Maret sebesar US\$ 5222,7 juta. Bila dikaji lebih lanjut, penurunan ekspor bulan April 2001 terjadi karena penurunan ekspor migas yang cukup tajam sebesar 21.96% dari US\$ 1359,4 juta menjadi US\$ 1060,9 juta khususnya terjadi pada ekspor minyak dan gas yang masing-masing menurun 24.22% dan 23.50%. Penurunan ini lebih disebabkan karena siklus tahunan yang terjadi setiap bulan April seperti terlihat pada Tabel 1. Demikian pula ekspor non-migas menurun sebesar 3.13% menjadi US\$ 3742,4 juta.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari-April, 2000 dan 2001

| Uraian | Nilai FOB (Juta US\$) | | | Jan-Apr 2001 | % Perubahan an april thd Maret 2001 | % Peran thd total Jan-Apr 2001 | % Perubahan Jan-Apr 2001 thd 2000 |
|-------------------|-----------------------|---------------|----------------|----------------|-------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| | Maret 2001 | April 2001 | Jan-Apr 2000 | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Tot Ekspor | 5222.7 | 4803.3 | 19151.3 | 19654.8 | -8.03 | 100.00 | 2.63 |
| Migas | 1359.4 | 1060.9 | 4336.6 | 4741.4 | -21.96 | 24.12 | 9.33 |
| Minyak Mentah | 658.8 | 519.6 | 1862.6 | 2213.6 | -24.22 | 11.26 | 18.84 |
| Hasil Minyak | 105.8 | 434.4 | 1872.2 | 2154.2 | -23.50 | 10.96 | 15.06 |
| Non Migas | 3863.3 | 3742.4 | 1872.2 | 14913.4 | -3.13 | 75.88 | 0.67 |

Sumber: BPS, Juni 2001

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Selanjutnya untuk periode Januari-April 2001, nilai ekspor mencapai US\$ 19654,8 juta yang berarti peningkatan 2.63% dibanding ekspor untuk periode yang sama tahun 2000. Peningkatan ekspor periode ini diperoleh dari kenaikan tipis ekspor non-migas sebesar 0.67%, yaitu dari US\$ 14814,7 juta menjadi US\$ 474441,4 juta.

Penurunan terbesar untuk ekspor non migas bulan April 2001 terjadi pada mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US\$ 48,5 juta, sedangkan peningkatan terbesar pada bubur kayu/pulp (HS 47) sebesar US\$ 44,6 juta.

Tabel 2. Ekspor non migas menurut golongan Barang HS 2 digit Januari – April, 2000 & 2001

| Gol Barang (HS) | Nilai FOB (Juta US\$) | | | | Perubahan April 2001 thd Maret (Juta US\$) | % Peran Thd Tot Non Migas Jan-Apr 2001 |
|-------------------------------|-----------------------|------------|--------------|--------------|--|--|
| | Maret 2001 | April 2001 | Jan-Apr 2000 | Jan-Apr 2001 | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (7) | (8) |
| Msn/Peralatan Listrik (85) | 537,6 | 489,1 | 2019,3 | 2110,1 | -48,5 | 14,15 |
| Kayu, brg dr kayu (44) | 299,2 | 266,0 | 1229,7 | 1087,9 | -33,2 | 7,30 |
| Msn/ Pswt Mek (84) | 248,7 | 223,6 | 1110,0 | 1026,8 | -25,1 | 6,89 |
| Pakaian jadi bkn Rajutan (62) | 239,9 | 215,9 | 841,3 | 960,6 | -23,9 | 6,44 |
| Bijih, Kerak & Abu Logam (26) | 224,5 | 185,5 | 359,5 | 693,6 | -39,0 | 4,65 |
| Alas kaki (64) | 121,7 | 141,2 | 613,5 | 544,8 | 19,5 | 3,65 |
| Bahan kimia Organik (29) | 79,0 | 97,1 | 377,1 | 332,9 | 18,1 | 2,23 |
| Bubur kayu/pulp (47) | 61,4 | 106,1 | 266,5 | 229,6 | 44,6 | 1,54 |
| Benda dari besi & baja (73) | 38,1 | 55,1 | 127,4 | 160,1 | 17,0 | 1,07 |

Sumber : BPS, Juni 2001

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Komoditi lainnya yang mengalami penurunan adalah bijih perak, kerak dan abu logam (HS 26) sebesar US\$ 39,0 juta, kemudian kayu dan barang dari kayu (HS 44) US\$ 33,2 juta, dan pakaian jadi bukan rajutan (HS 62) US\$ 23,9 juta. Perkembangan yang terjadi selama ini telah membuktikan bahwa tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan ekspor andalan yang memiliki peluang yang sangat besar dan sangat kompetitif, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian PT. CAPRICORN Indonesia Consult Inc. (CIC) :

Tabel 3. Ekspor 5 Komoditi Non Oil/gas 1998

| Komoditi | Nilai Ekspor (US\$ bilion) | Persentase dari 5 komoditi terbesar | Persentase dari seluruh non oil/gas |
|------------------|----------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Tekstil/garment | 7.340 | 35, 2 | 18, 03 |
| Timber | 4.389 | 20, 9 | 10, 71 |
| Produk Pertanian | 3.298 | 15, 7 | 8, 05 |
| Elektronik | 3.259 | 15, 5 | 7, 95 |
| Mining Produk | 2.667 | 12, 7 | 6, 51 |

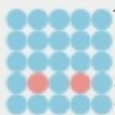
Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan

Perkembangan lokasi dari industri tekstil di Indonesia pada tahun 1998 telah tersebar mulai dari Sumatra, DKI, Jawa Barat, DIY, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi; dengan total 808 industri tekstil, untuk DKI saja terdapat 322 industri tekstil dan terbanyak kedua Jawa Barat sebanyak 287 industri.

Kunci sukses industri garmen dalam menembus pasar ekspor yaitu terletak pada produk yang bermutu tinggi, produktivitas yang tinggi, pengiriman barang tepat waktu dan harga yang bersaing. Untuk mendukung hal tersebut, suatu produk yang bermutu dan produktivitas yang tinggi, tidak cukup mengandalkan mutu bahan baku saja tetapi juga akurasi penjahitan,

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



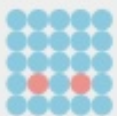
kecepatan produksi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu diperlukan perencanaan produksi produk garmen yang terpadu.

PT. PANCAPRIMA EKABROTHERS (PT. PEB) merupakan usaha patungan antara *INVESTMENT HOLDING LIMITED (LHL)*, dengan PT MEGANUSA LANGGENG SUBUR (MLS), THE NICHOLAS (TN), PT TRISEJITO MANUNGGAL UTAMA (TMU), PT BUDHI BERSAUDARA SEJATI (BBS), dan saham perorangan Indiana Hermanto. Komposisi kepemilikan saham adalah 50% LHL dan 50% terdiri dari 16.25% MLS, 12.50% TN, 8.25% TMU, 6.75% BBS, 6.25% oleh Indiana Hermanto. Kerjasama ini di rintis sejak April 1991 di bawah hukum Indonesia dengan modal awal sebesar US\$ 5,000,000.00. PT. PEB telah memiliki pabrik dan mesin-mesin sendiri serta menyewa kantor di Jakarta. Sejak permulaan seluruh investor tersebut telah secara efektif mendukung PT PEB dari segi finansial dan menyediakan pesanan.

PT PEB memiliki fasilitas produksi struktur tunggal yang modern seluas 20.000 m² di Tangerang, wilayah industri propinsi Banten. Untuk operasinya didukung oleh 56 lini jahit dengan 55 mesin jahit tiap lini, dan jumlah mesin jahit spesial untuk produksi pakaian luar yang berkualitas yang telah tersedia dan sesuai kebutuhan.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perencanaan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 4. Realisasi Produksi PT PancaPrima EkaBrothers

| Tahun | Unit / <i>Pieces Garmen</i> |
|-------|-----------------------------|
| 1994 | 609,150 |
| 1995 | 789,470 |
| 1996 | 1,031,131 |
| 1997 | 2,367,489 |
| 1998 | 3,699,633 |
| 1999 | 4,664,230 |
| 2000 | 5,282,027 |

Sumber : PT PancaPrima EkaBrothers, 2001

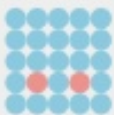
Perumusan Masalah

Berproduksi secara tepat waktu dan tepat jumlah merupakan tujuan yang harus dicapai oleh PT PEB terutama pada bagian *cutting* dan *embroidery*. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan kebutuhan kapasitas (*Capacity Requirements Planning = CRP*) yang baik dan tepat sehingga dapat dijadikan panduan dalam proses pengambilan keputusan manajemen. PT PEB dalam melakukan proses produksinya dihadapkan pada kendala-kendala antara lain : Waktu pelaksanaan operasi (*run time*) yang tidak memiliki standar yang baku dan kapasitas produksi pada bagian *cutting (WC-1)* dan *embroidery(WC-2)* yang belum tepat perencanaannya sehingga penjadwalan pada kedua pusat kerja (*work station = WS/WC*) tidak tepat mengikut jadwal bagian produksi (*sewing*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Milia IPB
 Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
 Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
 Institut Pertanian Bogor



Dari uraian di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor-faktor produksi mempengaruhi perhitungan perencanaan kebutuhan kapasitas (*CRP*).
2. Bagaimana membuat laporan perencanaan kebutuhan kapasitas (*CRP*) pada *WC-1* dan *WC-2* sesuai dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengukuran perencanaan kebutuhan kapasitas pada *WC-1* dan *WC-2*.
2. Menentukan pengukuran rencana kebutuhan kapasitas pada *WC-1* dan *WC-2* bagi PT PEB yang disesuaikan dengan order yang diterima.
3. Memberikan rekomendasi perencanaan kebutuhan kapasitas berupa laporan *CRP* pada *WC-1* dan *WC-2* untuk order yang diterima perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

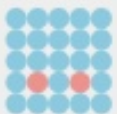
Manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan pemilihan alternatif-alternatif perbaikan dari perencanaan kebutuhan kapasitas, khususnya pada *WC-1* dan *WC-2*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

2. Bagi penulis sebagai pengembangan wawasan untuk mengaplikasikan teori-teori dalam bidang manajemen produksi dan operasi, khususnya perencanaan kebutuhan kapasitas produksi.

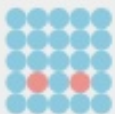
E. Ruang Lingkup Geladikarya

Dengan mempertimbangkan keterbatasan data dan waktu, maka ruang lingkup geladikarya lebih difokuskan kepada pengkajian kegiatan perencanaan kebutuhan kapasitas khususnya pada *WC-1* dan *WC-2* yang mendukung kebutuhan dari bagian produksi (*sewing*), mulai dengan pengambilan *time study* sampai dengan konsep perhitungan kebutuhan kapasitas yang mampu menunjang kelancaran produksi dari *WC-1* dan *WC-2*. Tahap implementasi diserahkan pada pihak manajemen perusahaan.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.